

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses asuhan keperawatan pada Tn. A dan Tn. R di ruangan Abdurrahman Bin Auf di RSUD Al-Ihsan penulis merasakan sendiri pengalaman secara langsung dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengkajian keperawatan dilakukan dengan metode *evidence based learning*, observasi dan melakukan pemeriksaan fisik.

Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada pasien 1 dan peneliti pada pasien 2 sesuai dengan teori. Salah satu focus utama pengkajian pada pasien dengan PPOK adalah pengkajian fisik pernapasan seperti frekuensi napas, irama napas, pengembangan ekspansi paru, hambatan jalan napas dan bunyi napas pada pasien. Diagnosa keperawatan menurut teori yang dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya diagnosa keperawatan yang biasanya muncul pada pasien PPOK sebanyak 5 diagnosa. Diagnosa yang menjadi prioritas yang di ambil oleh penulis yaitu berfokus pada sistem pernapasan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif b.d spasme jalan napas dan pola napas tidak efektif b.d hambatan upaya napas. Perencanaan yang digunakan dalam kasus pada kedua pasien dirumuskan berdasarkan prioritas masalah dengan teori yang ada, Intervensi setiap diagnosa dapat sesuai dengan kebutuhan pasien dan memperhatikan kondisi klien serta kesiapan keluarga dalam kejasama. Intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu intervensi teknik *pursed lip breathing*. Pelaksanaan tindakan pada kasus ini dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang sudah di buat namun ada beberapa intervensi yang tidak dilakukan, sesuai dengan kebutuhan kedua pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang di berikan. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pasien 1 dan 2 selama 3 hari oleh peneliti dan dibuat dalam bentuk SOAP. Respon klien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan baik, klien cukup kooperatif dalam pelaksanaan setiap tindakan keperawatan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pasien 1 dan 2 menunjukkan bahwa pemberian terapi *pursed lip breathing* mampu menurunkan sesak pada pasien dengan PPOK.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan dengan masalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan khususnya Asuhan Keperawatan pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mengerti cara perawatan pada penyakit secara benar dan bisa melakukan terapi teknik *Pursed Lip Breathing* secara mandiri dan juga keluarga dapat pergi ke fasilitas kesehatan terdekat dalam perawatan dan pengobatan dalam upaya mempercepat proses penyembuhan pada pasien.

3. Bagi institusi

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sehingga dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

b. Bagi institusi rumah sakit

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dan

meningkatkan mutu pelayanan perawatan di rumah sakit kepada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif kronik (PPOK) melalui asuhan keperawatan yang dilaksanakan secara komprehensif.

c. Bagi IPTEK

Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat menimbulkan ide-ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan terutama pengembangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan konsep pendekatan proses keperawatan dan pelayanan perawatan yang berguna bagi status kesembuhan klien.